

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman ini, teknologi berkembang pesat diseluruh dunia. Dapat dilihat perkembangan teknologi ini sudah membawa gaya hidup bagi dunia, tidak terkecuali Indonesia. Masyarakat dapat mengakses perkembangan informasi melalui koneksi internet dengan mudah dan cepat. Salah satu dampak dari pesatnya perkembangan teknologi adalah terdapat berbagai macam media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Proses dalam Pembelajaran yang baik tergantung guru dalam memilih model pembelajaran dalam proses penyampaian materi. Hal tersebut jika tidak tepat akan menghambat proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Pengambilan model pembelajaran yang tepat akan mempermudah masa pembelajaran yang akan disampaikan dan mencapai kewajiban tentang belajar yang diharapkan. Penjelasan tersebut sesuai dengan Firman Allah QS.An-Nahl (16):125 yaitu

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.¹

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Bagi sebagian siswa, mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan sulit untuk dipelajari. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan penelitian mengenai kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika yang

¹Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).

menyatakan bahwa pelajaran matematika sering menimbulkan kecemasan pada diri siswa dan berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika. Kesulitan ini membuat siswa menjadi enggan untuk berpendapat, takut salah dalam melangkah, dan mengurangi ketertarikan siswa dalam belajar.²

PISA (Programme for International Student Assessment) adalah sebuah survei internasional yang digagas oleh *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development)* untuk mengukur keterampilan kognitif siswa di berbagai negara. *PISA* mengukur kemampuan sains, membaca, dan matematika untuk siswa usia 15 tahun. Penilaian *PISA* diadakan setiap tiga tahun sekali. Hasil *PISA* Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan Hasil penilaian *PISA* pada tahun-tahun sebelumnya yaitu pemeringkatan Indonesia selalu berada di 10 besar terbawah.³

Menurut Zainuddin dan Pepera, Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung terkesan monoton dan terkadang kurang menarik bagi siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka di kelas lebih banyak menggunakan metode ceramah dan belum divariasikan dengan metode pembelajaran lainnya.⁴

Pada pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru harus memberikan metode atau media atau model pembelajaran yang sesuai agar siswa berminat dalam belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan. Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpaada yang menyuruh. Selain

²Heilinda Esther, Meiliasari, Lukita Ambarwati, “Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Jaringan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Self Confidence Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta,” dalam *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* 5, no. 1 (2021): 12–18

³OECD , *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*, (Paris : OECD Publishing, 2019), hal. 1-308

⁴Zamzami Zainuddin dan Corinne Jacqueline Perera, “Supporting students’ self-directed learning in the flipped classroom through the LMSTES BlendSpace,” dalam *ON THE HORIZON* 48, no. 17 (2018), hal.12-37

itu, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵

Sedangkan minat belajar menurut Guilford adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.⁶ Jika minat belajar siswa yang tinggi akan menjadikan hasil belajar matematika yang tinggi. Secara tegas, Siagian menyatakan bahwa prestasi belajar matematika dipengaruhi minat belajar siswa. Kemudian, Lestari menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika.⁷

Minat belajar siswa yang rendah karena pembelajaran yang diterapkan hanya berpacu pada guru yang menerangkan dengan cara yang monoton atau menggunakan cara ceramah saja. Dan menjadikan pemikiran siswa kalau matematika itu sulit dipahami. Minat belajar siswa perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar. Dari anggapan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Anis Sulistyani siswa kelas VII SMP N 24 Semarang. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat rata-rata nilai minat belajar siswa sebesar 67,34 dalam kategori rendah.

Minat belajar siswa bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan pendidik kepada siswa. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka/nilai.⁸ Untuk memperoleh hasil belajar

⁵Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

⁶ Rizki Nurhana Frianti dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika," dalam *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 4, no.1 (2019): 6-11

⁷ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," dalam *Jurnal Formatif* 3, no.2 (2013): 115-125

⁸RR. Wening Tri Sulistyawati, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VII-B MTs N Bantul Tahun Pelajaran 2014 / 2015," dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 1 (2018): 207-222

yang baik, pendidik harus memiliki upaya yang dilakukan agar menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran. Menurut Slameto “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁹

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang tepat sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran menurut Trianto, menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹⁰

Model pembelajaran yang dapat memotivasi guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara benar untuk proses pembelajaran, melatih kemandirian belajarsiswa, serta dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *flipped classroom*.

Graham Brent berpendapat *flipped classroom* merupakan strategi yang bisa diberikan oleh pendidik dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar mereka sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang menyediakan tambahan yang mendukung materi pembelajaran bagi peserta didik yang bisa diakses secara *online*. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya telah digunakan untuk pembelajaran.¹¹ Model pembelajaran *flipped classroom* dapat diartikan sebagai pembelajaran terbalik. Pembelajaran terbalik yaitu pada saat sebelum belajar di kelas, siswa sudah diberikan materi sebelumnya pada saat di rumah dan tugas di kejakan ketika di kelas. Pada saat di kelas dapat disesuaikan dengan kondisi siswa yang telah di beri materi, jika sudah faham maka akan dilanjutkan pada tugas, jika belum maka akan dijelaskan

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal. 57

¹⁰Trianto Sunarni, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011). hal. 23

¹¹Graham Brent Johnson, *Student Perceptions Of The Flipped Classroom*, (Columbia: UBC Behaviour Research Ethics Board Okanagan, 2013), hal. 94

terlebih dahulu baru mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada model pembelajaran tersebut dapat dilakukan pada kondisi yang menyesuaikan keadaan sekitar.

Flipped classroom merupakan pembalikan prosedur pembelajaran tradisional, di mana yang biasanya dilakukan di kelas dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di rumah dalam *flipped classroom*, dan yang biasanya dilaksanakan di rumah sebagai PR dalam pembelajaran tradisional menjadi dilaksanakan di kelas dalam *flipped classroom*. Sebab itu disebut terbalik–pembelajaran kelas terbalik. Dalam pembelajaran tradisional, siswa diajar oleh guru di kelas dengan menggunakan strategi ceramah atau penjelasan langsung dari guru, diskusi kelompok, atau membaca dan mengamati, kemudian mengerjakan tugas-tugas untuk penguatan di rumah berupa PR, merangkum materi, membuat kliping dan sebagainya. Akan tetapi, dalam *flipped classroom*, materi terlebih dahulu diberikan melalui video pembelajaran/power point yang harus ditonton/diamati siswa di rumah masing-masing, membuat rangkuman, mencatat poin-poin penting, membuat pertanyaan, diskusi dengan teman secara online, atau membaca sumber-sumber yang dibutuhkan. Di dalam kelas, siswa mengerjakan tugas berdasarkan instruksi yang telah disampaikan sebelumnya (melalui video/power point). Dalam hal ini siswa dapat lebih memfokuskan diri pada kesulitannya dalam memahami materi ataupun kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal berhubungan dengan materi tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas tersebut.¹²

Hasil penelitian sebelumnya Farman dan Chairuddin mengenai Pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan Edmodo dapat meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pythagoras. Hal ini ditandai dengan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai 77% dan minat belajar siswa berada pada kategori tinggi.¹³ Dan ditambah lagi dari

¹²André Gide, *Flipped Classroom Sebuah Strategi Dalam Pengajaran Berbasis E-Learning, Angewandte Chemie International Edition*, (Kediri: UNISKA, 2017), hal. 951–952

¹³Farman dan Chairuddin, “Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Edmodo Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pythagoras”, dalam *Jurnal karya Pendidikan Matematika* 7, no.2 (2020) : 92-100

hasil penelitian sebelumnya Marfi Ario dan Azmi Asra mengenai Pengaruh Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Kalkulus Integral Mahasiswa Pendidikan Matematika. Proses pembelajaran *flipped classroom* yang memberikan waktu lebih panjang kepada mahasiswa untuk memahami materi pelajaran serta keberadaan video pembelajaran yang membuat mahasiswa bisa memutarinya berulang kali jika mereka lupa dengan materi yang lalu.¹⁴

Model pembelajaran *flipped classroom* ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas minat pembelajaran dan hasil belajar siswa pada sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga sangat bermanfaat untuk siswa yang berkesempatan penuh untuk mengerjakan tugas mereka dengan didampingi oleh gurunya. Guru bisa memastikan setiap siswa dapat memahami materi yang disampaikan sebelum pindah ke materi berikutnya. Guru dengan mudah memiliki kesempatan untuk memeriksa kembali rencana pembelajaran yang telah dilakukan sudah sesuai dengan metode yang digunakan. Sedangkan siswa dapat dengan mudah mempelajari kembali materi pembelajaran setiap saat, terutama bagi siswa yang absen (tidak masuk). Guru dan siswa dapat terjalin komunikasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar siswa kelas VIII materi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri?

¹⁴Marfi Ario dan Azmi Asra, “Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Kalkulus Integral Mahasiswa Pendidikan Matematika”, dalam *ANARGYA: Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika* 1, no.2 (2018) : 82-88

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII materi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar siswa kelas VIII materi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII materi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil *belajar* siswa kelas VIII materi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII materi operasi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah. Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada bidang ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan pembelajaran di Mts dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran melalui model pembelajaran *flipped classroom*.

2. Kegunaan praktis

a) Bagi peneliti

Bertambahnya wawasan penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dan meyakinkan peneliti bahwa penerapan *flipped classroom* efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi SPLDV.

b) Bagi guru

Bertambahnya wawasan tentang variasi model pembelajaran tentang *flipped classroom* dan bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran matematika, sehingga dapat berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

c) Bagi siswa

Tumbuhnya minat dan meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII Mts Sunan Kalijogo terhadap materi SPLDV dan memudahkan siswa untuk memahami materi SPLDV dengan model pembelajaran yang menarik.

d) Bagi sekolah

Bahan masukan bagi sekolah dalam menciptakan sistem pembelajaran matematika yang lebih efektif dan bertambahnya inovasi penggunaan model pembelajaran matematika untuk memperbaiki atau

meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses khususnya minat dan hasil pembelajaran matematika di sekolah.

F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan tidak lepas dari keterbatasan. Dalam keterbatasan permasalahan penelitian yang diajukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika materi SPLDV.
2. Menurunnya hasil belajar siswa terhadap pencapaian nilai dalam pembelajaran.
3. Kurangnya penyesuaian model pembelajaran guru terhadap pembelajaran siswa.
4. Rendahnya pemahaman guru terhadap banyaknya model pembelajaran yang sangat berkembang pada era modern.

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti melakukan pembatasan pada variabel yaitu “pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII materi operasi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri”.

G. Penegasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah pada penelitian ini, akan dijelaskan penegasan yang terkandung dalam penelitian dalam judul “model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII materi SPLDV Mts Sunan Kalijogo Mojo Kediri”, meliputi:

1. Penegasan konseptual

a. Model pembelajaran *Flipped Classroom*

Flipped classroom adalah konsep belajar dengan dasar bahwa apa yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di rumah, sedangkan pekerjaan rumah pada pembelajaran konvensional dilakukan di dalam kelas.¹⁵

b. Minat belajar siswa

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan. Dapat diartikan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁶

c. Hasil belajar siswa

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷ Marsun dan Martaniah dalam Hidayat berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bias diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.¹⁸

¹⁵ Ida Bagus Benny Surya Adi Pramana, Pande Putu Agus Santoso, I Komang Wisnu Budi Wijaya, dkk, *Adaptasi di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*, (Bali: Nilacakra, 2020), hal. 211

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal. 121

¹⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 22

¹⁸ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," dalam *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015): 75–105

2. Penegasan operasional

a. Model pembelajaran *Flipped Classroom*

Flipped Classroom adalah pembelajaran terbalik, dimana siswa sebelum belajar di kelas telah mempelajari materi lebih dulu di rumah dan di sekolah hanya membahas contoh-contoh soal atau materi yang belum di fahami.

b. Minat belajar siswa

Minat adalah kecenderungan ingin tahu siswa yang paling diminati pada suatu mata pelajaran ataupun hal lain. Biasanya minat itu cenderung lebih banyak disukai ketika melihat ataupun ketika dilakukan yang membuat siswa semangat.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar bisa diartikan menjadi prestasi, yang berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Istilah prestasi selalu dihubungkan dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar. Biasanya hasil belajar itu dilihat dari minat siswa yang keinginan tahu tinggi dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian. Pembahasan dalam skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

Bagian awal dari skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pertanyaan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti dari skripsi terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode penelitian, berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, berisi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, berisi mengemukakan temuan-temuan penelitian terhadap hasil penelitian.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.